

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II SD SUPRIYADI 02 SEMARANG MELALUI NILAI – NILAI KEJUJURAN**

Ninda Ayu Andanawarih<sup>1</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPG Prajabatan PGSD  
Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>nindaandanawarih0703@gmail.com,

**ABSTRACT**

*The background of this research is that class II students at SD Supriyadi 02 Semarang always speak politely to anyone, always speak the truth with anyone, and are always responsible for what they have done. Based on the background above, the researcher wants to know what strategies have been implemented by the teacher so that students are able to speak politely to anyone, be able to speak honestly with anyone, and be able to take responsibility for the behavior they have done. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by observation and interviews. The data analysis technique is by using data triangulation.*

*Keywords: Teacher Strategy, Student Character, Honesty Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik kelas II yang ada di SD Supriyadi 02 Semarang selalu berbicara dengan sopan kepada siapapun, selalu berkata jujur dengan siapapun, dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui strategi apa yang telah dilakukan oleh guru sehingga peserta didiknya mampu berbicara dengan sopan kepada siapa saja, mampu berkata jujur dengan siapa saja, dan mampu bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukannya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Siswa, Nilai Kejujuran

**A. Pendahuluan**

Zaman sekarang yang serba canggih ini, pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang paling penting untuk anak – anak generasi penerus bangsa Indonesia ini. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, kepribadian, dan kreativitas anak –

anak penerus generasi bangsa ini. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu diharapkan dapat membentuk atau menciptakan generasi anak – anak bangsa Indonesia ini agar memiliki keterampilan, sikap spiritual, kecerdasan intelektual, dan pengendalian kepribadian yang baik, serta dapat mengembangkan potensi

yang dimiliki oleh anak – anak penerus generasi yang mampu memegang masa depan dengan bekal ilmu yang telah mereka miliki.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan untuk merubah anak – anak generasi penerus bangsa ini menjadi individu yang lebih baik dalam meningkatkan mutu suatu bangsa

Melalui Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian yang Tangguh dan karakter yang baik. Komponen utama dalam membentuk karakter antara lain orang tua, guru, siswa, dan lingkungan bermain. Orang tua dan guru diharapkan dapat membentuk karakter dari anak – anak karena orang tua dan guru dapat disebut sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dari anaknya maupun peserta didiknya.

Guru bertanggung jawab atas terbentuknya karakter dari peserta didik karena Ketika dalam proses pembelajaran dan terjadi bimbingan belajar guru akan terfokus kepada peserta didiknya sehingga peserta didik akan paham betul mengenai apa yang disampaikan oleh guru dan

guru akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Guru adalah tokoh yang paling pertama dan utama dalam pembentukan karakter dari peserta didik selama di sekolah. Orang tua juga menjadi tokoh yang paling utama dan pertama dalam pembentukan anak di rumah. Keseharian anak yang kegiatannya hampir dilakukan di sekolah dan di rumah yang telah di pantau segala tingkah lakunya oleh guru dan orang tua diharapkan dapat membentuk karakter dari peserta didik atau anak menjadi karakter yang unggul dan berdampak positif bagi masa depan mereka.

Karakteristik yang paling penting adalah bersikap jujur. Nilai kejujuran di zaman sekarang mulai memudar terutama pada anak – anak. Diperlukan penanaman nilai kejujuran pada anak – anak untuk mengembalikan sikap kejujuran yang sangat mahal harganya.

Sikap jujur menjadi modal utama seseorang dalam membentuk karakter yang mandiri dan sikap moral yang baik bagi peserta didik. Pembentukan nilai kejujuran pada anak – anak dapat di tanamkan melalui keluarga maupun di sekolah. Penanaman nilai kejujuran pada

peserta didik diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermoral, membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Apabila peserta didik telah ditanamkan nilai – nilai kejujuran oleh gurunya diharapkan peserta didik tidak melupakan nilai – nilai kejujuran tersebut dan manfaat karena telah bersikap jujur. Diharapkan peserta didik juga selalu menjunjung tinggi nilai – nilai kebenaran yang ada pada setiap tingkah laku yang telah dilakukannya. Hal terpenting dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didik yaitu dapat membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

Mulyana (2011) berpendapat bahwa Pendidikan karakter yaitu usaha yang digunakan untuk membantu perkembangan jiwa anak – anak dari lahir maupun batinnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berbeda pendapat dengan Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk menanamkan pengalaman dalam bentuk perilaku, sikap, dan kecerdasan dalam berpikir tentunya yang sesuai dengan aturan – aturan

yang berlaku yang menjadikan identitas dirinya yang diwujudkan oleh interaksi diri sendiri dengan tuhan, dengan lingkungan sekitar, dan dengan sesamanya.

Zuchdi (2011) berpendapat bahwa sebanyak 16 nilai dasar target Pendidikan karakter antara lain : jujur, kasih sayang, sederhana, taat beribadah, visioner, memiliki etos kerja, nasionalisme, sinergis, mandiri, internasionalisme, adil, bertanggung jawab, inovatif, kreatif, disiplin, kritis, sederhana, peduli, Ikhlas.

Endang Komara (2018) juga berpendapat bahwa Pendidikan karakter merupakan kepercayaan dalam menghadapi tantangan tentang pergeseran karakter yang tengah terjadi pada zaman sekarang ini. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan Pendidikan karakter dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi dalam diri seseorang terutama dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai – nilai kejujuran pada anak – anak sangat penting sekali terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Guru merupakan orang tua bagi peserta didik di lingkungan sekolah, untuk itu guru juga wajib menanamkan nilai – nilai

kejujuran pada peserta didiknya agar peserta didik memiliki karakter jujur dan manfaat yang telah didapatkannya dengan berperilaku jujur tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Munif (2021) dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai – Nilai Kejujuran. Munif (2021) berpendapat bahwa salah satu contoh sikap tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di lingkungan sekolah yaitu menyontek teman sebangku Ketika sedang melaksanakan ujian. Salah satu contoh sikap tidak jujur tersebut apabila dibiarkan oleh guru maka peserta didik akan membiasakan mencontek temannya Ketika ujian dan akan melekat pada diri peserta didik yang kemungkinan besar sulit untuk di hilangkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas II SD Supriyadi 02 Semarang Melalui Nilai – nilai Kejujuran”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penanaman nilai kejujuran pada peserta didik melalui sikap kesehariannya agar peserta didik

selalu terbiasa dengan sikap jujurnya dan menjadikan anak – anak generasi penerus bangsa ini agar memiliki karakter jujur melalui nilai nilai kejujuran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi 02 Semarang yang terletak di kota Semarang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian. Jenis penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai – nilai kejujuran di SD Supriyadi 02 Semarang. Pada tahap wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan narasumbernya yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Saraswati (dalam Sugiyono, 2015) berpendapat bahwa teknik

pengumpulan data melalui triangulasi data dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Triangulasi data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi penumpukan data, dimana data yang diambil berasal dari hasil observasi dan wawancara sedangkan triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara menggabungkan data dari hasil wawancara dari berbagai sumber.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SD Supriyadi 02 Semarang merupakan salah satu SD swasta yang terletak di Jl. Udan Riris III, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SD Supriyadi 02 Semarang ini memiliki 2 rombel per kelasnya, jadi total seluruh kelasnya ada 10 kelas. SD Supriyadi 02 Semarang ini merupakan SD baru dari SD Supriyadi 01 Semarang jadi untuk

kelas 6 di SD Supriyadi 02 Semarang ini belum ada. Kepala Sekolah SD Supriyadi 02 Semarang Bapak Karsono menyatakan bahwa SD Supriyadi 02 Semarang ini usianya baru 3 tahun dan sudah memiliki sekitar 217 peserta didik dari kelas 1 sampai kelas V.

Pertama kali saya melaksanakan PPL 1 di SD Supriyadi 02 Semarang ini saya merasa sangat senang sekali. Kepala sekolah, guru – guru, dan staf lainnya di SD Supriyadi 02 Semarang menyambut kami dengan hangat, kekompakan mereka dalam menyambut kami sangat terlihat jelas. Peserta didik yang ada di SD Supriyadi 02 Semarang juga sangat antusias dalam menyambut kami. Salah satu dari peserta didik ada yang mencoba berkenalan dengan kami, mereka berkenalan dengan sopan dan hangat. Peserta didik di SD Supriyadi 02 Semarang jika bertemu dengan gurunya selalu menyapanya dengan mengucapkan salam dan ketika ada salah satu peserta didik yang tidak sengaja merobekkan stiker temannya, peserta didik ini langsung meminta maaf tanpa disuruh oleh gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti tentang Strategi

Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas II SD Supriyadi 02 Semarang Melalui Nilai – Nilai Kejujuran. Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Munif (2021) berpendapat bahwa kejujuran adalah salah satu sikap atau karakter yang wajib di tanamkan pada peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan ditanamkan karakter jujur pada peserta didik di lingkungan sekolah yaitu agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat di percaya oleh setiap orang baik dalam segi perbuatan, perkataan, Tindakan untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri di dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Indikator jujur menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 antara lain yaitu a) meminta maaf apabila berbuat salah dan memaafkan orang yang telah berbuat salah, b) anak bisa membedakan mana yang menjadi milik Bersama dan mana yang menjadi milik pribadi, c) anak selalu mengembalikan benda yang bukan menjadi miliknya, d) selalu berbagi mainan atau makanan kepada orang

lain, e) anak dapat menjaga dan merawat benda milik Bersama, f) anak bersedia untuk mengakui kesalahannya, g) anak dapat menghargai kekurangan dan kelebihan dari orang lain, h) anak terbiasa untuk berkata jujur, i) anak dapat menghargai milik Bersama.

#### **1. Karakter Siswa**

Sekolah Dasar membagi tingkatan kelas menjadi dua macam yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas satu, dua, tiga tergolong dalam tingkatan kelas rendah sedangkan untuk kelas empat, lima, enam tergolong dalam tingkatan kelas tinggi. Kelas rendah biasanya usia peserta didiknya mulai dari 7 sampai 9 tahun sedangkan untuk usia kelas tinggi biasanya 10 sampai 12 tahun. Usia dini anak – anak merupakan masa yang pendek namun sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki oleh anak – anak perlu di dukung secara penuh agar berkembang secara optimal, tentunya dalam hal yang positif.

Terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Makmun (1995; 68) berpendapat bahwa hal hal yang

perlu dikembangkan oleh peserta didik antara lain yaitu, a) mengembangkan moralitas, kata hati, suatu skala, dan nilai – nilai, b) mengembangkan sikap – sikap terhadap kelompok dan intuisi sosial, c) mengembangkan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, d) mencapai kebebasan pribadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia peserta didik kelas II merupakan waktu yang sangat tepat dalam menanamkan karakter peserta didik yang bernilai positif guna bekal kehidupannya kedepan.

## 2. Nilai – nilai Kejujuran

Nilai – nilai kejujuran wajib direalisasikan dalam membentuk karakter peserta didik yang dapat di percaya, berani mengakui kesalahannya, berperilaku secara hormat dan berani dalam menyampaikan kebenaran. Sikap jujur merupakan sikap yang universal dan menyeluruh tidak hanya jujur dalam perbuatan yang baik maupun buruk tetapi jujur juga dalam perkataan oleh karena itu terkadang ada peserta didik yang tidak mampu dan berani untuk menerapkan perilaku jujur di kehidupannya.

Sikap jujur merupakan sikap yang paling mulia karena seseorang telah berani dalam mengakui perkataan dan perbuatannya yang baik maupun yang buruk dalam situasi apapun itu. Menanamkan nilai – nilai kejujuran pada anak – anak sangat penting sekali terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Guru memiliki perang paling penting dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah. Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, apa yang dilakukan oleh guru akan di contoh oleh peserta didiknya untuk itu sebagai seorang guru harus memberikan contoh kecil dari sikap jujur salah satunya yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang telah dilakukannya. Memang tidak mudah dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran dalam pembentuk karakter peserta didik untuk bersikap yang lebih baik lagi, diperlukan pendekatan, keteladanan, dan motivasi bagi peserta didik.

Saeful (2021) berpendapat bahwa jujur merupakan perilaku

yang menjadi dasar pada diri seseorang untuk dapat dipercaya dari segi perbuatan, perkataan, maupun pekerjaan. Saeful (2021) juga berpendapat bahwa terdapat tiga ciri seseorang yang memiliki karakter jujur, antara lain adanya kesamaan antara yang dia katakan dan dia lakukan, yang kedua yaitu jika seseorang bertekad maka tekadnya yaitu keselamatan dan kebenaran, dan yang ketiga adalah jika seseorang berkata maka sesuai dengan kenyataan yang ada atau telah terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa sikap jujur merupakan sikap yang universal dan menyeluruh tidak hanya jujur dalam perbuatan yang baik maupun buruk tetapi jujur juga dalam perkataan oleh karena itu terkadang ada peserta didik yang tidak mampu dan berani untuk menerapkan perilaku jujur di kehidupannya.

### 3. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Jujur

Guru dalam menerapkan nilai – nilai kejujuran untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi diperlukan beberapa strategi. Menerapkan strategi dalam membentuk karakter jujur

peserta didik yang dimiliki oleh guru memang tidaklah mudah. Guru harus pandai pandainya dalam menerapkan strategi tersebut agar tujuan dari pembentukan karakter jujur oleh peserta didik dapat terwujud.

Pertiwi (2021) berpendapat bahwa terdapat beberapa peran penting strategi guru dalam menanamkannya di Lembaga Pendidikan antara lain yaitu, memberikan pengajaran kepada peserta didik secara terus menerus tentang perilaku jujur dan dalam memberikan pengajarannya dilakukan oleh semua guru agar karakter jujur dapat terbentuk pada diri peserta didik. Kedua yaitu membiasakan untuk selalu berperilaku jujur dan meyakinkan pada diri peserta didik tentang manfaat dari berperilaku jujur. Guru dapat memberikan reward pada peserta didik yang sudah mampu menerapkan nilai – nilai kejujuran dengan cara memberikannya pujian maupun tanggung jawab. Diharapkan peserta didik selalu melakukan kejujuran di kehidupannya.

Ketiga yaitu guru memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Keempat guru

wajib memberikan punishment pada peserta didik yang telah bersikap tidak jujur, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut memiliki efek jera sehingga tidak mengulangi lagi kesalahannya. Kelima yaitu mengadakan refleksi tentang kejujuran. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku peserta didik.

Terdapat beberapa perilaku baik yang diterapkan oleh guru di SD Supriyadi 02 Semarang dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didiknya antara lain selalu membacakan hadist tentang kejujuran setiap paginya sebelum memulai pembelajaran, memberikan contoh dari sikap jujur, memberikan contoh dampak dari berperilaku tidak jujur, dan selalu memotivasi kepada peserta didiknya untuk selalu bersikap jujur dan berbuat baik kepada siapapun di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan sekitar peserta didiknya. Kedua guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu memberikan reward kepada peserta didik berupa stiker bagi yang memiliki prestasi akademis maupun non akademis yang unggul. Hal ini diharapkan dapat

memotivasi teman – temannya untuk selalu berusaha dalam meraih hasil belajarnya.

Ketiga guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu membimbing peserta didiknya untuk selalu berperilaku dan bersikap jujur terhadap peristiwa – peristiwa kecil contohnya yaitu dengan bertanya kepada peserta didik “Siapa yang terlambat masuk sekolah hari ini?”. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat daftar jam hadir pada setiap peserta didiknya yang telah tertempel pada dinding kelas mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di SD Supriyadi 02 Semarang dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didiknya antara lain selalu membacakan hadist tentang kejujuran setiap paginya sebelum memulai pembelajaran, memberikan contoh dari sikap jujur misalnya selalu bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, memberikan contoh untuk selalu meminta maaf dan memberikan maaf, memberikan contoh dampak dari berperilaku tidak jujur contohnya tidak disukai oleh teman – teman, dan selalu memotivasi

kepada peserta didiknya untuk selalu bersikap jujur dan berbuat baik kepada siapapun di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan sekitar peserta didiknya.

Guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu memberikan reward kepada peserta didik berupa stiker bagi yang memiliki prestasi akademis maupun non akademis yang unggul. Guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu membimbing peserta didiknya untuk selalu berperilaku dan bersikap jujur terhadap peristiwa – peristiwa kecil.

#### **D. Kesimpulan**

Pembentukan karakter peserta didik melalui nilai – nilai kejujuran di SD Supriyadi 02 Semarang terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru SD Supriyadi 02 Semarang untuk menerapkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didiknya. Nilai – nilai yang ditanamkan oleh guru pada peserta didik SD Supriyadi 02 Semarang antara lain yaitu berbicara yang sopan dan sesuai dengan kenyataan, berperilaku santun dan jujur, dan berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya

baik perilaku buruk maupun perilaku yang baik.

Strategi yang dilakukan oleh guru di SD Supriyadi 02 Semarang dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran pada peserta didiknya antara lain selalu membacakan hadits tentang kejujuran setiap paginya sebelum memulai pembelajaran, memberikan contoh dari sikap jujur misalnya selalu bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, memberikan contoh untuk selalu meminta maaf dan memberikan maaf, memberikan contoh dampak dari berperilaku tidak jujur contohnya tidak disukai oleh teman – teman, dan selalu memotivasi kepada peserta didiknya untuk selalu bersikap jujur dan berbuat baik kepada siapapun di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan sekitar peserta didiknya. Guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu memberikan reward kepada peserta didik berupa stiker bagi yang memiliki prestasi akademis maupun non akademis yang unggul. Guru di SD Supriyadi 02 Semarang selalu membimbing peserta didiknya untuk selalu berperilaku dan bersikap jujur terhadap peristiwa – peristiwa kecil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik, Yogyakarta, UNY Press, 2011, hal.251-252
- Dian Nunung Pertiwi, „PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK“, Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, 3.1 (2021), 324– 35.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012.
- Endang Komara, „Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21“, SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, 4.1 (2018), 17–26
- E. Mulyana, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal.1
- Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Tersedia pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>*.(diakses tanggal 17 April 2018).
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2017). Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 14-22.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142.
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa

Muktiharjo Kabupaten Pati.  
WASIS: *Jurnal Ilmiah*  
*Pendidikan*, 2(2), 96-102.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, kencana Prenada Media Group, 2011, hal.17